

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di lingkungan persekolahan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi melalui berbahasa, yaitu membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Keterampilan tersebut saling berkaitan dalam mengembangkan keterampilan berliterasi, bersastra, serta berpikir secara kritis, kreatif, dan imajinatif. Risa (2023: 3) berpendapat bahwa dari keempat keterampilan berbahasa tersebut keterampilan menulis merupakan yang paling sulit dan membutuhkan proses yang panjang agar mendapatkan tulisan yang sesuai. Matalata (2020) juga menambahkan bahwa pada saat mengekspresikan gagasan dalam bentuk teks, penulis harus mampu memilih kata kata dan strategi yang sesuai agar gagasan yang ditulis dapat tersampaikan dengan baik. Oleh sebab itu, saat kegiatan menulis, siswa diarahkan untuk dapat berkomunikasi dengan bahasa tulis seperti halnya menulis cerpen.

Menulis cerpen menjadikan siswa lebih kreatif dalam menuangkan gagasan atau idenya secara runtut dengan isi dan unsur-unsur pembangun yang tepat. Namun, Kenyataannya dalam pembelajaran menulis cerpen masih banyak ditemukan berbagai permasalahan siswa dalam menuangkan ide dan gagasannya menjadi sebuah tulisan cerpen. Hal itu tergambar dari wawancara tak struktur dan pengisian angket analisis kebutuhan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 18 Medan ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran menulis cerpen. Permasalahan pertama, materi ajar yang digunakan siswa saat ini terbatas dan hanya

memuat hal-hal umum. Guru sebagai fasilitator yang memahami dinamika kelasnya, belum pernah mengembangkan materi ajar alternatif yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan keunikan setiap individu. Hal tersebut didukung oleh pendapat Djumingin dkk, (2022) yang menyatakan bahwa setiap materi pembelajaran yang disajikan kepada siswa harus mampu memotivasi siswa untuk memiliki rasa ingin tahu, sehingga mendorong mereka untuk mengembangkan kemampuan mereka secara mandiri. Permasalahan kedua, diketahui bahwa dalam pembelajaran menulis cerpen lebih banyak menjelaskan teori dibandingkan mengenalkan langkah-langkah menulis cerpen kepada siswa, sehingga siswa kesulitan dalam mengembangkan ide ke dalam sebuah tulisan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Matalata (2020), bahwa salah satu masalah di sekolah adalah siswa sulit dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Permasalahan ketiga, pada kegiatan proses pembelajarannya guru hanya mengandalkan materi dalam buku cetak yang diterbitkan oleh pemerintah dan media *powerpoint* sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi sangat membosankan dan siswa kurang interaktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut sangat disayangkan, mengingat bahwa sekolah sudah memiliki fasilitas teknologi yang memadai, seperti alat proyektor dan laptop.

Kesenjangan-kesenjangan tersebut secara signifikan mempengaruhi kualitas pembelajaran, merugikan potensi siswa untuk mencapai pemahaman mendalam dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di masa depan. Maka dari itu, peneliti termotivasi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui materi ajar menulis cerpen berbasis pengalaman dengan memerhatikan

indikator pembelajaran dari KD 3.9 menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam kumpulan cerpen dan KD 4.9 mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen pada kelas XI SMA.

Pengembangan ini mampu menciptakan pembelajaran sesuai dengan pengalaman siswa sehari-hari agar meningkatkan antusias siswa dalam mempelajarinya. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Himang (2019) dalam penelitiannya berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen Berbasis Pengalaman Siswa Kelas XI SMK” yang menyatakan bahwa pengembangan materi pembelajaran berbasis pengalaman membantu siswa dalam menulis cerpen dan membantu guru dalam mengelola pembelajaran yang praktis, efektif, serta dapat menjadi referensi dalam menyampaikan materi pelajaran menulis cerpen. Selain itu, dapat menjadikan siswa lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh pendapat Winahyuningsih (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Memperbaiki Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMK dengan Metode Resitasi Berbasis Pengalaman Pribadi” menyatakan bahwa pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dapat meningkatkan perilaku siswa menjadi lebih positif. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan perilaku siswa yang lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran menulis cerpen.

Pembelajaran berbasis pengalaman ini memiliki manfaat untuk pengembangan materi menulis cerpen. Pertama, dapat meningkatkan kreativitas dan mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang kehidupan dan pengalaman

mereka sendiri. Kedua, siswa dapat mengembangkan keterampilan menulisnya, termasuk kemampuannya mengorganisasikan pemikiran, menggunakan bahasa deskriptif, dan menyampaikan gagasan secara efektif. Ketiga, membuat proses pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kehidupan mereka sehingga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi (Soeharto, 2019). Terlepas dari berbagai manfaat pembelajaran berbasis pengalaman yang telah dipaparkan, kenyataannya masih banyak siswa yang merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal itu terjadi karena perkembangan teknologi yang pesat ini menghadirkan tantangan baru bagi dunia pendidikan. Oleh sebab itu, sebagai seorang pendidik harus mampu mengolaborasikan antara teknologi dengan sumber belajar lainnya agar memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Sejalan dengan pernyataan Effendi dan Wahidy (2019), seorang pendidik profesional harus mampu untuk mengolah dan menginovasikan setiap proses pembelajaran mengikuti perkembangan zaman.

Pada perkembangan zaman saat ini, sangat diperlukan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Oleh sebab itu, dengan adanya inovasi pembelajaran teknologi digital, akan meningkatkan semangat belajar siswa serta membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan sangat efektif digunakan. Selain itu, mampu meningkatkan mutu pendidikan serta tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Maka dari itu, peneliti mengembangkan sebuah materi ajar berbasis pengalaman dengan memanfaatkan platform *google sites*. Pengembangan yang dilakukan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat proses pembelajaran menulis

cerpen menjadi lebih menyenangkan. Sejalan dengan pernyataan Nalasari dkk, (2021:137) bahwa *google sites* berguna untuk mendesain dan memproduksi materi ajar berbasis web yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Siswa dapat mengakses melalui gawai atau perangkat lainnya secara fleksibel.

Google sites sangat berbeda dengan web lainnya karena memiliki berbagai keunggulannya yaitu; *Pertama*, *google sites* sangat mudah digunakan dan tidak berbayar. *Kedua*, beberapa pengguna dapat bekerjasama dalam pengelolaannya. *Ketiga*, tersedia kapasitas penyimpanan gratis sebesar 100 MB secara online. *Keempat*, *google sites* sangat mudah untuk ditelusuri (*searchable*) dengan menggunakan peramban sejenis google. Keunggulan lainnya, guru tidak kesulitan dalam menyajikan materi dikarenakan siswa dapat secara mandiri mengakses materi melalui *google sites*. Pernyataan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang relevan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nur'alimah (2023) yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen Berbasis Nilai-Nilai Akhlak Berbantuan *Google Sites*" menyatakan bahwa pengembangan bahan ajar tersebut memudahkan siswa dalam mengaksesnya dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Bahan ajar menulis teks cerpen berbasis nilai-nilai akhlak berbantuan *google sites* sangat layak digunakan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia materi cerpen. Maka dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa dengan bantuan media *google sites* sangat layak digunakan. Selain mudah di akses, media ini juga membuat situasi kelas yang interaktif dan tidak membosankan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian yang berjudul "Pengembangan Materi Ajar

Menulis Teks Cerpen Berbasis Pengalaman Berbantuan *Google Sites* Siswa Kelas XI SMA Negeri 18 Medan”. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide menulis teks cerpen mengalami peningkatan dan materi ajar menulis teks cerpen yang dikembangkan di dalam *google sites* dapat menjadi materi ajar pendukung untuk melengkapi materi yang dinilai kurang pada buku teks yang tersedia di sekolah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1) Siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam menulis teks cerpen.
- 2) Siswa kesulitan mengembangkan ide dan gagasannya ke dalam sebuah tulisan.
- 3) Proses pembelajaran masih menggunakan buku cetak yang diterbitkan oleh pemerintah dan media *powerpoint* saja.
- 4) Materi ajar yang digunakan siswa saat ini terbatas dan hanya memuat hal-hal umum.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah di atas, tidak semua permasalahan dapat diteliti karena keterbatasan kemampuan dan waktu peneliti. Oleh karena itu, penelitian ini hanya membahas terkait pengembangan materi ajar

menulis teks cerpen berbasis pengalaman berbantuan *google sites* pada siswa kelas XI SMA Negeri 18 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagaimana proses pengembangan materi ajar menulis teks cerpen berbasis pengalaman berbantuan *google sites* siswa kelas XI SMA Negeri 18 Medan?
- 2) Bagaimana bentuk materi ajar menulis teks cerpen berbasis pengalaman berbantuan *google sites* siswa kelas XI SMA Negeri 18 Medan?
- 3) Bagaimana kelayakan pengembangan materi ajar menulis teks cerpen berbasis pengalaman berbantuan *google sites* siswa kelas XI SMA Negeri 18 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui proses pengembangan materi ajar menulis teks cerpen berbasis pengalaman berbantuan *google sites* siswa kelas XI Sma Negeri 18 Medan.
- 2) Untuk mengetahui bentuk materi ajar menulis teks cerpen berbasis pengalaman berbantuan *google sites* siswa kelas XI SMA Negeri 18 Medan.

- 3) Untuk mengetahui kelayakan pengembangan materi ajar menulis teks cerpen berbasis pengalaman berbantuan *google sites* siswa kelas XI SMA Negeri 18 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu guru, siswa, dan peneliti.

- 1) Manfaat bagi siswa, penelitian ini dapat mengasah kreativitas siswa agar lebih mudah memahami materi dan memotivasi siswa untuk belajar serta dapat memberikan pengalaman belajar yang baru
- 2) Manfaat bagi guru, penelitian ini dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar di kelas dan dapat menambah variasi materi ajar yang digunakan.
- 3) Manfaat bagi peneliti, dapat digunakan sebagai calon pendidik untuk menambah keterampilan dalam memanfaatkan produk digital guna menjadi guru yang lebih kreatif dan inovatif kedepan.

THE
Character Building
UNIVERSITY